



Peran Maktabah MUI Sumatera Utara dalam Mendukung Kajian Al-Qur'an dan Tafsir

Agusman Damanik^{1*}, Miftahul Jannah², Aisyah Nurul Aini³, Ikhtiari⁴, M. Ihsan⁵,
Nurpadila⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : agusmandamanik@uinsu.ac.id^{1*}, miulcute26@gmail.com², aisnurain904@gmail.com³,
ikhtiari1405@gmail.com⁴, ihsan8821@gmail.com⁵, n93202146@gmail.com⁶

*Penulis korespondensi: agusmandamanik@uinsu.ac.id

Abstract. *Maktabah, as an institution providing Islamic information, plays an important role in supporting the development of Qur'an studies and tafsir. This article aims to examine the contribution of the Maktabah of the Indonesian Ulema Council of North Sumatra in facilitating scientific activities related to the Qur'an and interpretation through the provision of collection materials, services, and institutional assistance. This research applies a qualitative approach with a literature study method equipped with a descriptive analysis of the function of maktabah as an Islamic reference center. Data were obtained from institutional documents, collection catalogs, and supporting literature relevant to the development of Qur'an studies. The findings of the study revealed that maktabah functions as a forum for scientific documentation, a channel for the dissemination of interpretive knowledge, and a tool to increase Qur'an literacy for academics and the wider community. In addition, the maktabah also supports discussions, seminars, and research activities based on classical and contemporary texts, thereby strengthening the Islamic scientific tradition at the regional level. The existence of maktabah also contributes to building a literacy culture based on authoritative sources and encourages integration between textual and contextual studies in understanding the Qur'an. These findings highlight the urgency of improving management, digitizing services, strengthening human resources, and expanding the collection of maktabah to meet the demands of Qur'an study and interpretation in a sustainable manner in the modern era.*

Keywords: *Islamic Library; Maktabah; Majelis Ulama Indonesia North Sumatra; Qur'an Studies; Tafsir.*

Abstrak. Maktabah, sebagai lembaga penyedia informasi keislaman, memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kajian Al-Qur'an dan tafsir. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Maktabah Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam memfasilitasi kegiatan ilmiah terkait Al-Qur'an dan tafsir melalui penyediaan bahan koleksi, layanan, serta bantuan institusional. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang dilengkapi analisis deskriptif mengenai fungsi maktabah sebagai pusat referensi keislaman. Data diperoleh dari dokumen kelembagaan, katalog koleksi, serta literatur pendukung yang relevan dengan pengembangan studi Al-Qur'an. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa maktabah berfungsi sebagai wadah dokumentasi ilmiah, saluran penyebaran ilmu tafsir, dan alat peningkatan literasi Al-Qur'an bagi kalangan akademisi serta masyarakat luas. Selain itu, maktabah turut mendukung kegiatan diskusi, seminar, dan penelitian berbasis naskah klasik maupun kontemporer, sehingga memperkuat tradisi keilmuan Islam di tingkat regional. Keberadaan maktabah juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi berbasis sumber otoritatif serta mendorong integrasi antara kajian tekstual dan kontekstual dalam memahami Al-Qur'an. Temuan ini menyoroti urgensi peningkatan manajemen, digitalisasi layanan, penguatan sumber daya manusia, serta perluasan koleksi maktabah untuk memenuhi tuntutan kajian Al-Qur'an dan tafsir secara berkelanjutan di era modern.

Kata kunci: Kajian Al-Qur'an; Maktabah; Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara; Perpustakaan Keislaman; Tafsir.

1. PENDAHULUAN

Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berfungsi sebagai dasar utama untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mendalam. Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam, tidak dapat dipahami hanya melalui pembacaan tekstual semata. Sebaliknya, diperlukan pendekatan ilmiah yang terstruktur untuk mengungkap pesan-pesan ketuhanan sesuai dengan konteks sejarah, bahasa, dan masyarakat tempat Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir muncul sebagai alat metodologis yang menghubungkan antara teks suci dan interpretasi yang akurat, memastikan bahwa pemahaman tersebut tidak terjebak pada makna literal yang dangkal.

Pendekatan ini melibatkan analisis linguistik yang teliti, seperti pemahaman kosakata Arab klasik, retorika, dan struktur ayat, serta konteks historis yang mencakup latar belakang sosial, politik, dan budaya saat wahyu diturunkan. Tanpa metodologi ini, risiko kesalahpahaman atau penafsiran subjektif menjadi tinggi, yang dapat mengaburkan esensi ajaran Islam sebagai panduan hidup yang universal. Ilmu Al-Qur'an mencakup aspek-aspek seperti asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), nasikh-mansukh (penggantian hukum), dan ilmu tajwid, sementara Tafsir melibatkan penjelasan ayat berdasarkan hadis, pendapat ulama, atau analisis kontemporer. Kedua disiplin ini saling melengkapi, membentuk kerangka kerja yang sistematis untuk menafsirkan Al-Qur'an dalam berbagai konteks zaman.

Di Indonesia, perkembangan kajian ini dipengaruhi oleh interaksi antara tradisi Islam klasik dan modernitas, termasuk kontribusi ulama lokal seperti Hamka atau Quraish Shihab, yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah dengan nilai-nilai budaya Nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa kajian Al-Qur'an dan Tafsir bukanlah bidang yang statis, melainkan yang terus berkembang seiring dengan tantangan sosial dan intelektual masyarakat. Perkembangan studi Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kontribusi lembaga-lembaga akademik, termasuk perpustakaan Islam yang menyediakan bahan referensi utama dan tambahan.

Perpustakaan bukan sekadar tempat menyimpan koleksi buku, tetapi juga berperan sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan inovasi intelektual. Fungsi ini mencakup penyediaan akses ke sumber-sumber langka, fasilitasi diskusi ilmiah, dan dukungan terhadap pengembangan pengetahuan baru. Dalam konteks ini, Maktabah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara memegang peran penting dalam memperkuat kegiatan akademik dan penelitian keislaman, terutama di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Perpustakaan Islam seperti Maktabah MUI sering kali menjadi jembatan antara generasi ulama lama dan baru, menyimpan manuskrip kuno serta publikasi modern yang memungkinkan kajian komparatif. Di Sumatera Utara, wilayah dengan keragaman budaya dan sejarah Islam yang kaya, keberadaan Maktabah ini membantu menjaga kesinambungan tradisi keilmuan sambil menyesuaikannya dengan kebutuhan kontemporer.

Maktabah MUI Sumatera Utara berfungsi sebagai fasilitas krusial yang memenuhi kebutuhan bahan bacaan bagi para ulama, cendekiawan, mahasiswa, dan masyarakat luas yang tertarik pada studi Al-Qur'an. Dengan koleksi kitab tafsir, buku Ulumul Qur'an, serta program-program ilmiah yang diadakan, perpustakaan ini memiliki potensi signifikan untuk memperkuat warisan intelektual Islam di Sumatera Utara. Koleksi kitab tafsir mencakup karya klasik seperti Tafsir Al-Tabari atau Tafsir Ibn Kathir, yang menawarkan wawasan mendalam tentang interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an, serta karya modern yang mengintegrasikan analisis sosial dan psikologis.

Selain itu, bagian Ulumul Qur'an menyediakan sumber tentang ilmu-ilmu pendukung, seperti qira'at (cara baca Al-Qur'an), hadis terkait, dan metodologi tafsir, yang memungkinkan pengguna untuk mendalami aspek teknis dan filosofis. Kegiatan ilmiah yang diselenggarakan, seperti seminar atau kajian rutin, tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong dialog antar disiplin, misalnya antara tafsir dan ilmu sosial.

Potensi ini terlihat dalam kemampuan Maktabah untuk menjadi pusat pengembangan keilmuan, di mana mahasiswa dapat mengakses referensi untuk tesis atau penelitian, sementara ulama dapat berkolaborasi dalam menghadapi isu-isu aktual seperti radikalisme atau etika digital dalam perspektif Islam. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam kontribusi Maktabah MUI Sumatera Utara terhadap pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran Maktabah MUI Sumatera Utara dalam mendukung kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara dengan pengelola Maktabah, pengguna seperti akademisi dan mahasiswa, serta analisis koleksi dan kegiatan yang ada. Data akan dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan tinjauan literatur terkait perpustakaan Islam di Indonesia. Analisis akan fokus pada aspek-aspek seperti aksesibilitas koleksi, dampak kegiatan ilmiah terhadap pemahaman tafsir, dan peran strategis Maktabah dalam konteks regional Sumatera Utara.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep perpustakaan sebagai pusat pengetahuan, seperti yang dikemukakan oleh para ahli perpustakaan modern, yang menekankan peran aktif dalam literasi dan inovasi. Dalam konteks Islam, Maktabah MUI dapat dilihat sebagai pewaris tradisi khizanah ilmu, yang tidak hanya menyimpan tetapi juga menghidupkan pengetahuan. Temuan diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan fasilitas, seperti digitalisasi koleksi atau perluasan program edukasi, guna memperkuat kajian keislaman di wilayah tersebut.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan tantangan global, di mana pemahaman Al-Qur'an sering kali dipengaruhi oleh interpretasi ekstrem. Maktabah MUI Sumatera Utara, dengan posisinya yang strategis, dapat menjadi model bagi perpustakaan Islam lainnya dalam mempromosikan tafsir yang moderat dan ilmiah. Misalnya, melalui kegiatan seperti workshop tafsir tematik, Maktabah dapat membantu masyarakat memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks isu-isu sosial seperti lingkungan, gender, atau perdamaian, yang selaras dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Dalam hal ini, peran Maktabah tidak terbatas pada penyediaan bahan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dengan mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi digital untuk akses jarak jauh, Maktabah dapat menjangkau lebih banyak pengguna, termasuk di daerah pedesaan Sumatera Utara. Hal ini akan memperluas dampaknya, memastikan bahwa kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak hanya menjadi domain elit intelektual, tetapi juga bagian dari literasi masyarakat umum.

Lebih lanjut, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi Maktabah, seperti keterbatasan anggaran atau kurangnya tenaga ahli, serta bagaimana Maktabah mengatasi hal tersebut melalui kolaborasi dengan universitas atau lembaga lain. Misalnya, kerja sama dengan Fakultas Ushuluddin di universitas lokal dapat meningkatkan kualitas kegiatan ilmiah, sementara dukungan dari MUI pusat dapat memperkaya koleksi.

Akhirnya, hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan kebijakan perpustakaan Islam di Indonesia, mendorong agar Maktabah seperti yang di Sumatera Utara menjadi lebih inklusif dan inovatif. Dengan demikian, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat terus berkembang sebagai fondasi yang kuat untuk pemahaman Islam yang komprehensif dan kontekstual.

2. TINJAUAN TEORITIS

Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ilmu Al-Qur'an, yang sering disebut sebagai Ulumul Qur'an, adalah bidang studi yang secara mendalam mengkaji berbagai dimensi terkait dengan kitab suci Islam, termasuk proses pewahyuan, pengumpulan dan penyusunan mushaf Al-Qur'an, pembagian ayat berdasarkan tempat turunnya (Makki dan Madani), konsep nasikh-mansukh (penggantian hukum), serta prinsip-prinsip interpretasi. Disiplin ini berperan sebagai fondasi metodologis yang krusial, memastikan bahwa pemahaman dan penjelasan Al-Qur'an dilakukan dengan hati-hati dan sistematis, menghindari interpretasi yang sembarangan atau subjektif.

Dalam konteks ini, Ulumul Qur'an mencakup aspek-aspek teknis seperti asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), qira'at (varian bacaan), dan ilmu tajwid, yang semuanya membantu dalam mengungkap lapisan makna yang lebih dalam. Tanpa landasan ini, risiko kesalahpahaman terhadap ajaran Islam menjadi tinggi, terutama dalam era modern di mana tantangan sosial dan intelektual semakin kompleks.

Di sisi lain, tafsir merujuk pada upaya manusia untuk menguraikan dan menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, disesuaikan dengan kapasitas intelektual, budaya, dan zaman di mana penafsir hidup. Tafsir bukanlah aktivitas statis; ia berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, mulai dari tafsir bil ma'tsur (berdasarkan hadis dan pendapat sahabat) hingga tafsir bi al-ra'yi (berdasarkan akal dan analisis).

Tafsir tidak bisa dipisahkan dari Ulumul Qur'an, karena keduanya saling mendukung dalam proses pemahaman teks suci. Misalnya, pengetahuan tentang nasikh-mansukh dari Ulumul Qur'an membantu penafsir menghindari kontradiksi dalam hukum Islam, sementara tafsir memberikan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir merupakan elemen fundamental dalam pembangunan keilmuan Islam, memungkinkan umat untuk mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Untuk memperdalam pemahaman, kajian ini dapat dibagi menjadi beberapa sub-aspek utama:

Aspek Historis dan Proses Pewahyuan: Ulumul Qur'an menjelaskan bagaimana wahyu Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 23 tahun, dimulai dari Gua Hira hingga wafatnya Nabi Muhammad SAW. Ini mencakup studi tentang kronologi turunnya surah, yang membantu dalam mengidentifikasi konteks sosial-politik saat itu, seperti perjuangan dakwah di Mekah atau pembentukan masyarakat Islam di Madinah.

Aspek Linguistik dan Struktur: Analisis bahasa Arab klasik, termasuk retorika (balaghah), sinonim, dan struktur ayat, menjadi bagian integral. Hal ini memungkinkan penafsir untuk menghindari terjemahan literal yang salah, seperti memahami kata-kata kunci dalam konteksnya.

Aspek Hukum dan Etika: Konsep nasikh-mansukh, misalnya, menjelaskan bagaimana ayat-ayat yang lebih baru dapat menggantikan yang lama, memastikan fleksibilitas hukum Islam. Sementara itu, tafsir etis membantu dalam mengaplikasikan nilai-nilai seperti keadilan dan toleransi dalam isu-isu kontemporer.

Perkembangan Tafsir di Berbagai Zaman: Dari era klasik dengan ulama seperti Ibn Kathir dan Al-Tabari, hingga modern dengan pendekatan ilmiah oleh tokoh seperti Muhammad Abduh atau Fazlur Rahman, tafsir telah berevolusi. Di Indonesia, kontribusi ulama seperti Hamka (Tafsir Al-Azhar) atau Quraish Shihab (Tafsir Al-Mishbah) menunjukkan integrasi antara tradisi dan modernitas.

Kajian ini juga relevan dengan tantangan global, seperti penafsiran ekstrem atau penggunaan Al-Qur'an dalam konteks politik. Dengan metodologi yang kuat, Ulumul Qur'an dan Tafsir mencegah distorsi, mempromosikan pemahaman yang seimbang dan rahmatan lil alamin. Di Indonesia, perkembangan kajian ini didorong oleh lembaga seperti universitas Islam atau MUI, yang menghasilkan literatur lokal yang kontekstual.

Selain itu, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir melibatkan interdisipliner, seperti integrasi dengan ilmu sosial, psikologi, atau lingkungan. Misalnya, tafsir tematik tentang ayat-ayat lingkungan dapat dianalisis melalui lensa Ulumul Qur'an untuk memahami konteks historis turunnya ayat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin ini bukan hanya akademis, tetapi juga praktis dalam membentuk masyarakat yang berbasis nilai Islam.

Dalam konteks pendidikan, kajian ini menjadi mata kuliah wajib di fakultas Ushuluddin, di mana mahasiswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan kritis. Tantangan utamanya adalah menghadapi pluralitas interpretasi, yang memerlukan pendekatan yang inklusif dan dialogis. Oleh sebab itu, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tetap menjadi kebutuhan esensial untuk pengembangan keilmuan Islam yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, perkembangan kajian ini di era digital menawarkan peluang baru, seperti akses ke manuskrip kuno melalui database online atau aplikasi tafsir interaktif. Namun, hal ini juga menimbulkan risiko penyebaran interpretasi yang tidak akurat, sehingga peran ulama dan

akademisi menjadi semakin penting. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memperkuat identitas keislaman di tengah arus globalisasi.

Akhirnya, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai landasan metodologis memastikan bahwa Al-Qur'an dipahami sebagai kitab yang hidup, relevan di setiap zaman. Ini mendorong inovasi dalam penelitian, seperti studi komparatif antara tafsir klasik dan kontemporer, yang pada akhirnya berkontribusi pada harmoni sosial dan intelektual.

Peran Perpustakaan dalam Mendukung Kajian Keilmuan

Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga utama yang menyediakan akses ke berbagai sumber ilmu pengetahuan, memfasilitasi penelitian, dan mendorong pertumbuhan budaya membaca serta literasi di masyarakat. Dalam bidang ini, perpustakaan tidak hanya sebagai gudang buku, tetapi juga sebagai katalisator inovasi intelektual, di mana individu dapat menemukan informasi yang akurat dan terkini untuk mendukung kegiatan akademik dan profesional. Dalam era digital saat ini, peran perpustakaan semakin luas, mencakup penyediaan sumber online, database, dan alat kolaborasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk melakukan riset lintas disiplin, seperti mengintegrasikan data ilmiah dengan analisis sosial.

Peran Khusus Perpustakaan Islam (Maktabah) dalam Kajian Keislaman

Di lingkungan studi Islam, perpustakaan Islam atau maktabah memiliki fungsi strategis sebagai pusat referensi untuk kitab-kitab klasik dan modern yang menjadi fondasi kajian keislaman. Koleksi ini mencakup teks-teks seperti karya ulama abad pertengahan (misalnya, Ibn Sina atau Al-Ghazali) hingga publikasi kontemporer tentang etika Islam atau tafsir Al-Qur'an. Maktabah berperan sebagai jembatan antara tradisi lama dan perkembangan baru, memastikan kesinambungan pengetahuan Islam. Dengan koleksi yang komprehensif, maktabah membantu peneliti menghindari kesalahpahaman historis atau interpretasi yang terdistorsi.

Manfaat Pengelolaan Profesional Perpustakaan

Perpustakaan yang dioperasikan dengan standar profesional tinggi akan sangat mempermudah para peneliti dan cendekiawan untuk mendapatkan bahan bacaan yang terpercaya dan valid. Sistem katalog digital, misalnya, memungkinkan pencarian cepat berdasarkan topik, penulis, atau tanggal publikasi, menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi riset. Selain itu, pengelolaan yang baik melibatkan kurasi koleksi yang berkualitas, pelatihan staf, dan kemitraan dengan lembaga lain. Ini tidak hanya mendukung aksesibilitas, tetapi juga memastikan bahwa literatur yang disediakan bebas dari bias atau informasi yang salah.

Peran Aktif Melalui Kegiatan Akademik

Perpustakaan juga dapat berkontribusi secara langsung dengan mengorganisir acara-acara intelektual seperti diskusi ilmiah, seminar, dan sesi bimbingan akademik. Kegiatan ini menciptakan ruang dialog di mana para ahli dapat berbagi wawasan, mendorong kolaborasi, dan menginspirasi generasi muda.

Diskusi Ilmiah: Forum rutin untuk membahas topik spesifik, seperti dampak teknologi terhadap etika Islam, yang melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang.

Seminar: Acara yang lebih formal, sering kali dengan pembicara tamu, untuk mendalami isu-isu seperti perkembangan tafsir di era globalisasi.

Bimbingan Akademik: Layanan konsultasi untuk mahasiswa atau peneliti, termasuk bantuan dalam menyusun referensi atau analisis data.

Melalui kegiatan ini, perpustakaan bertransformasi menjadi pusat pembelajaran aktif, bukan hanya pasif. Di konteks Islam, ini membantu dalam pengembangan kajian yang kontekstual, seperti aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam masalah sosial modern.

Dampak terhadap Pengembangan Literasi dan Riset

Peran perpustakaan dalam membangun budaya literasi sangat penting, terutama di masyarakat yang sedang berkembang. Dengan menyediakan sumber gratis atau terjangkau, perpustakaan mendorong partisipasi luas, termasuk dari kelompok marginal, dalam kegiatan intelektual. Dalam riset, perpustakaan mendukung metodologi ilmiah dengan menyediakan data primer dan sekunder. Misalnya, dalam kajian keislaman, akses ke manuskrip kuno memungkinkan analisis historis yang mendalam, sementara jurnal modern membantu dalam penelitian empiris. Selain itu, perpustakaan dapat berintegrasi dengan teknologi, seperti aplikasi mobile untuk akses jarak jauh, yang memperluas jangkauannya ke daerah terpencil. Ini sangat relevan di Indonesia, di mana perpustakaan Islam seperti Maktabah MUI dapat menjadi model untuk penguatan keilmuan regional.

Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Perpustakaan

Meskipun perannya besar, perpustakaan menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, atau tantangan digital seperti plagiarisme. Solusinya meliputi:

Kolaborasi: Kerja sama dengan universitas atau pemerintah untuk pendanaan dan pengembangan koleksi.

Digitalisasi: Mengonversi bahan fisik ke format digital untuk preservasi dan aksesibilitas.

Pendidikan Pengguna: Program literasi informasi untuk mengajarkan cara menggunakan sumber secara etis.

Dengan mengatasi tantangan ini, perpustakaan dapat terus berkontribusi pada kemajuan keilmuan, termasuk dalam bidang Islam.

Secara keseluruhan, perpustakaan memainkan peran multifaset dalam mendukung kajian keilmuan, khususnya melalui penyediaan sumber, fasilitasi riset, dan pengembangan literasi. Di konteks Islam, maktabah seperti Maktabah MUI Sumatera Utara dapat menjadi contoh sukses dengan fokus pada koleksi spesifik dan kegiatan yang relevan.

Profil Maktabah MUI Sumatera Utara

Maktabah MUI Sumatera Utara berfungsi sebagai bagian integral dari Majelis Ulama Indonesia di tingkat provinsi Sumatera Utara, yang didedikasikan untuk memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Didirikan sebagai fasilitas utama untuk meningkatkan studi keislaman, perpustakaan ini fokus pada bidang-bidang kunci seperti Al-Qur'an, tafsir, fikih, dan pemikiran Islam kontemporer. Sebagai unit pendukung, Maktabah ini tidak hanya menyimpan koleksi, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk ekosistem keilmuan yang inklusif. Lokasinya yang strategis di Sumatera Utara memungkinkan akses mudah bagi ulama, akademisi, dan masyarakat setempat, memastikan bahwa kajian Islam tetap relevan dengan konteks lokal dan nasional.

Sejarah Pendirian dan Perkembangan

Maktabah MUI Sumatera Utara didirikan untuk menjawab kebutuhan akan sumber rujukan yang komprehensif dalam kajian keislaman, terutama di wilayah dengan keragaman budaya dan sejarah Islam yang kaya. Pendiriannya didorong oleh visi MUI untuk memperkuat peran ulama dalam masyarakat, dengan fokus pada pendidikan dan riset yang berbasis ajaran Islam. Sejak awal, Maktabah telah berkembang dari koleksi sederhana menjadi pusat keilmuan yang modern, mengintegrasikan bahan fisik dan digital. Perkembangan ini mencerminkan komitmen MUI terhadap inovasi, seperti kerja sama dengan universitas lokal untuk memperkaya koleksi dan kegiatan.

Visi dan Misi sebagai Panduan Operasional

Visi utama Maktabah MUI Sumatera Utara adalah menjadikan diri sebagai pusat literasi dan referensi keilmuan Islam yang terpercaya di skala regional, memimpin dalam penyediaan

pengetahuan yang akurat dan kontekstual. Visi ini diwujudkan melalui misi-misi strategis, termasuk:

- 1) Penyediaan Koleksi Literatur Berkualitas: Mengumpulkan dan mengkurasi buku, jurnal, dan manuskrip keislaman yang mencakup Al-Qur'an, tafsir klasik seperti karya Ibn Kathir, fikih madzhab Syafi'i yang dominan di Indonesia, serta pemikiran modern dari ulama seperti Yusuf Qardhawi.
- 2) Dukungan terhadap Kegiatan Ilmiah MUI: Memfasilitasi seminar, diskusi, dan penelitian yang diselenggarakan oleh MUI, seperti kajian tentang fatwa terkini atau isu-isu sosial dalam perspektif Islam.
- 3) Pelayanan Kebutuhan Akademik Masyarakat: Menyediakan akses bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum melalui layanan peminjaman, konsultasi, dan program edukasi, seperti workshop tafsir atau literasi Al-Qur'an.

Misi ini dirancang untuk memastikan bahwa Maktabah tidak hanya sebagai repositori, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pengembangan keilmuan Islam di Sumatera Utara.

Koleksi dan Fasilitas Utama

Koleksi Maktabah mencakup ribuan judul, termasuk:

- 1) Kitab Al-Qur'an dan Tafsir: Edisi standar mushaf, tafsir lengkap, dan komentar modern.
- 2) Fikih dan Pemikiran Islam: Buku tentang hukum Islam, etika, dan filsafat, yang membantu dalam kajian praktis.
- 3) Sumber Digital: Akses ke database online untuk jurnal internasional tentang studi Islam.

Fasilitasnya meliputi ruang baca, area diskusi, dan layanan digital, yang mendukung pengguna dari berbagai kalangan.

Kegiatan dan Program Unggulan

Maktabah menyelenggarakan berbagai acara untuk mendorong kajian keislaman:

- 1) Seminar dan Diskusi: Topik seperti "Tafsir Al-Qur'an dalam Era Digital" atau "Fikih Kontemporer di Indonesia".
- 2) Program Literasi: Kelas membaca Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja, serta bimbingan akademik untuk mahasiswa.
- 3) Kolaborasi: Kerja sama dengan perguruan tinggi untuk penelitian bersama.

Kegiatan ini memperkuat posisi Maktabah sebagai pusat keilmuan aktif.

Dampak dan Tantangan

Maktabah telah berkontribusi pada peningkatan literasi Islam di Sumatera Utara, dengan dampak positif terhadap pendidikan dan riset. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran atau akses digital di daerah terpencil perlu diatasi melalui inovasi.

3. METODE PENELITIAN

Pengantar Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kontribusi Maktabah MUI Sumatera Utara terhadap pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi konteks spesifik, seperti dinamika sosial dan keilmuan di lingkungan MUI, yang tidak dapat ditangkap melalui metode kuantitatif semata.⁷

Studi kasus ini fokus pada Maktabah sebagai unit tunggal, memungkinkan analisis holistik terhadap perannya dalam menyediakan sumber rujukan, memfasilitasi kegiatan akademik, dan mendukung literasi keislaman. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap nuansa seperti bagaimana koleksi kitab tafsir memengaruhi penelitian mahasiswa atau ulama di Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen, yang dirancang untuk memastikan keberagaman sumber informasi dan validitas temuan.

Wawancara: Dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci, termasuk pengelola Maktabah (seperti kepala perpustakaan atau staf senior), pengguna layanan (ulama, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum), serta pihak terkait seperti anggota MUI. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif subjektif tentang manfaat Maktabah, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Contoh pertanyaan meliputi: "Bagaimana koleksi kitab tafsir di Maktabah mendukung penelitian Anda?" atau "Apa kegiatan yang paling bermanfaat dari Maktabah?"

Observasi: Melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas harian Maktabah, seperti proses peminjaman buku, penyelenggaraan diskusi ilmiah, dan interaksi pengguna dengan fasilitas. Observasi ini dilakukan selama beberapa minggu untuk menangkap pola

penggunaan, misalnya frekuensi akses ke koleksi Ulumul Qur'an atau partisipasi dalam seminar tafsir.

Analisis Dokumen: Meliputi kajian terhadap katalog koleksi (daftar buku, jurnal, dan manuskrip), laporan kegiatan tahunan MUI, serta dokumen terkait seperti fatwa atau publikasi ilmiah yang menggunakan sumber dari Maktabah. Teknik ini membantu dalam verifikasi data kualitatif, seperti menghitung jumlah judul terkait Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Teknik ini dipilih untuk saling melengkapi: wawancara memberikan wawasan personal, observasi menangkap realitas langsung, dan analisis dokumen memastikan objektivitas.

Proses Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis kualitatif, yang melibatkan tiga tahapan utama sesuai dengan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data: Data dari wawancara (transkrip), observasi (catatan lapangan), dan dokumen (arsip) disaring untuk menghilangkan redundansi dan fokus pada elemen relevan, seperti peran Maktabah dalam mendukung kajian spesifik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ini melibatkan pengkodean tema, seperti "aksesibilitas koleksi" atau "dampak kegiatan ilmiah".

Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif, matriks, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Misalnya, matriks yang membandingkan perspektif pengelola dan pengguna tentang efektivitas Maktabah, atau narasi kronologis tentang perkembangan kegiatan.

Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan pola yang muncul, kesimpulan ditarik tentang bagaimana Maktabah berkontribusi pada kajian keislaman. Kesimpulan ini divalidasi melalui triangulasi data dari ketiga teknik pengumpulan, memastikan keandalan temuan.

Analisis ini dilakukan secara iteratif, di mana temuan awal dapat memicu pengumpulan data tambahan untuk memperdalam pemahaman.

Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Untuk memastikan validitas, penelitian menggunakan triangulasi metode (menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumen) dan triangulasi sumber (berbagai informan). Reliabilitas diperkuat melalui protokol penelitian yang konsisten, seperti panduan wawancara standar dan

catatan observasi terstruktur. Selain itu, audit eksternal oleh supervisor atau rekan sejawat dilakukan untuk menghindari bias.

Etika dan Batasan Penelitian

Penelitian ini mematuhi etika riset, termasuk mendapatkan informed consent dari informan dan menjaga kerahasiaan data. Batasan meliputi keterbatasan akses ke dokumen internal MUI atau fluktuasi partisipasi pengguna selama observasi, yang dapat diatasi dengan fleksibilitas jadwal.

Metode kualitatif dengan studi kasus ini efektif untuk mengungkap peran Maktabah MUI Sumatera Utara secara mendalam. Dengan teknik pengumpulan dan analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang dapat dijadikan dasar rekomendasi untuk pengembangan perpustakaan Islam di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1. Foto Dokumentasi.

Koleksi Buku dan Sumber Daya Keilmuan

Maktabah MUI Sumatera Utara dilengkapi dengan berbagai koleksi kitab tafsir dari era klasik hingga modern, termasuk karya-karya seperti Tafsir Ibn Kathir yang terkenal dengan pendekatan historisnya, Tafsir Al-Maraghi yang mengintegrasikan analisis linguistik, dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab yang kontekstual dengan isu-isu kontemporer.⁸ Selain itu, perpustakaan ini menyediakan buku-buku Ulumul Qur'an yang berfungsi sebagai referensi akademik penting untuk mahasiswa dan peneliti, mencakup topik seperti asbabun nuzul, nasikh-mansukh, dan metodologi tafsir.

Koleksi ini memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan menyeluruh untuk kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis komparatif antara pendekatan tradisional dan inovatif. Misalnya, akses ke Tafsir Ibn Kathir membantu dalam memahami konteks sejarah turunnya ayat, sementara Tafsir Al-Mishbah menawarkan interpretasi yang relevan dengan tantangan sosial saat ini. Dengan jumlah koleksi yang mencapai ribuan judul, Maktabah ini menjadi sumber utama yang memfasilitasi riset mendalam dan pembelajaran mandiri.

Lebih lanjut, sumber daya keilmuan ini tidak terbatas pada buku fisik; Maktabah juga menyediakan akses digital melalui katalog online dan database, yang memperluas jangkauan bagi pengguna di luar lokasi fisik. Hal ini menunjukkan komitmen Maktabah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memastikan bahwa kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tetap dinamis dan mudah diakses.

Kegiatan Seminar dan Workshop

Maktabah MUI Sumatera Utara secara aktif berkontribusi pada pengembangan kajian Al-Qur'an melalui organisasi seminar, diskusi ilmiah, dan workshop yang fokus pada tema keislaman. Acara-acara ini berfungsi sebagai platform interaktif bagi ulama, cendekiawan, dan masyarakat untuk mendiskusikan topik-topik aktual terkait Al-Qur'an dan Tafsir, seperti relevansi tafsir dalam menghadapi isu-isu global seperti radikalisme atau etika digital.

Kegiatan ini menciptakan ruang dialog yang produktif, di mana peserta dapat berbagi perspektif dan mengembangkan wawasan baru. Contohnya, seminar tentang "Tafsir Al-Qur'an di Era Modern" melibatkan pembicara dari universitas lokal, sementara workshop praktis mengajarkan teknik analisis ayat untuk mahasiswa. Dengan frekuensi acara yang teratur,

Maktabah tidak hanya mendukung kajian teoritis tetapi juga aplikasi praktis, memperkuat komunitas keilmuan di Sumatera Utara.

Selain itu, kegiatan ini sering kali terintegrasi dengan koleksi perpustakaan, di mana peserta didorong untuk merujuk pada kitab tafsir yang tersedia. Ini meningkatkan partisipasi dan memastikan bahwa diskusi didasarkan pada sumber yang kredibel, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Jasa Konsultasi dan Bimbingan

Di luar penyediaan bahan bacaan, Maktabah MUI Sumatera Utara menawarkan layanan konsultasi dan panduan akademik khusus untuk mahasiswa yang tengah mengerjakan tugas akhir atau penelitian di bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Layanan ini membantu pengguna dalam mengidentifikasi referensi yang sesuai dan menerapkan metodologi penelitian yang tepat, seperti analisis tafsir tematik atau studi komparatif.

Melalui sesi bimbingan individu atau kelompok, staf Maktabah memberikan nasihat tentang sumber primer (seperti mushaf Al-Qur'an) dan sekunder (seperti jurnal tafsir), serta tips untuk menghindari bias interpretasi. Ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang kurang berpengalaman, memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya yang lebih berkualitas dan inovatif. Layanan ini juga mencakup dukungan teknis, seperti bantuan dalam mengakses database digital atau mengorganisir data penelitian. Dengan demikian, Maktabah berperan sebagai mentor akademik, memperkuat kapasitas generasi muda dalam kajian keislaman.

Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi Maktabah MUI Sumatera Utara selaras dengan hasil studi sebelumnya yang menekankan signifikansi perpustakaan Islam dalam mempercepat perkembangan kajian keilmuan. Kekuatan utama Maktabah terletak pada integrasi antara penyediaan bahan literatur dan pelaksanaan acara ilmiah, yang menciptakan ekosistem yang mendukung riset dan dialog.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa koleksi yang beragam memungkinkan kajian multidimensi, sementara kegiatan seperti seminar memperluas jaringan intelektual. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses digital di daerah pedesaan perlu diatasi untuk meningkatkan dampaknya. Implikasinya, penguatan Maktabah dapat secara substansial meningkatkan mutu kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, baik di kalangan akademis maupun masyarakat umum, mendorong inovasi dan pemahaman yang lebih inklusif.

Dalam konteks regional, Maktabah ini menjadi model bagi perpustakaan Islam lainnya, dengan fokus pada relevansi lokal seperti isu-isu Sumatera Utara. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa dukungan konsultasi akademik tidak hanya membantu individu tetapi juga memperkuat tradisi keilmuan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Maktabah MUI Sumatera Utara memegang peran penting dalam memperkuat kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir melalui penyediaan koleksi literatur yang lengkap, organisasi kegiatan ilmiah yang aktif, serta layanan konsultasi akademik yang bermanfaat.

Oleh karena itu, rekomendasi diberikan agar Maktabah terus memperluas koleksi dan programnya, sehingga dapat beroperasi lebih efektif sebagai pusat utama kajian Al-Qur'an dan Tafsir di wilayah Sumatera Utara. Pengembangan ini akan memastikan kesinambungan dan inovasi dalam pengembangan keilmuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F., Prajawinanti, A., Sulton, A., & Alifa, A. Z. (2025). Digital preservation of Qur'anic manuscript: Developing the manuscript Al-Qur'an digital application (MAQDA). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 13(1), 37–53. <https://doi.org/10.24252/v13i1a4>
- Al-Dzahabi, M. H. (1976). *Al-tafsir wa al-mufasssirun* (A. H. Al-Kattani, Trans.). Dar al-Fikr.
- Al-Qattan, M. K. (2000). *Ulumul Qur'an: Pengantar ilmu Al-Qur'an dan tafsir* (Mudzakir AS, Trans.). Litera AntarNusa.
- Anggraini, N., & Makmun, M. (2022). Telaah kodikologi dan tekstologi pada manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden Soleh. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(2), 215–242. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.2.215-242>
- Azra, A. (2005). Perpustakaan Islam di Indonesia: Peran dan tantangan. *Studia Islamika*, 12(2), 245–260.
- Fajar, A., & Munir, D. R. (2023). Pelatihan digital library Maktabah Syamilah sebagai referensi dalam memahami Al-Qur'an. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 598–611. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1972>

- Farikha, D. N. (2021). Karakteristik dan analisis teks naskah “Tafsir Jalālayn 1” koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem. *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur’an*, 7(1), 137–166. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i1.747>
- Lankes, R. D. (2011). *The atlas of new librarianship*. MIT Press.
- Lukman, F. (2021). Telaah historiografi tafsir Indonesia: Analisis makna konseptual terminologi tafsir Nusantara. *SUHUF*, 14(1), 49–77. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.616>
- Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara. (n.d.). Profil resmi Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara. <https://mui.or.id>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mufid, A. S. (2015). Peran perpustakaan Islam dalam pengembangan kajian keislaman di Indonesia. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 75–90.
- Nugraha, H. C., & Laugu, N. (2021). Pelestarian naskah kuno dalam upaya menjaga warisan budaya bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(1), 105–120. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>
- Nurmansyah, I., & Dana, N. R. (2024). Dialektika tafsir dan kemajuan pengetahuan sidik jari dalam Al-Qur’an: Aplikasi tafsir kontekstual Abdullah Saeed. *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, 2(2), 205–219. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29662>
- Pramono. (2021). Khazanah naskah Alquran koleksi Museum Adityawarman: Deskripsi dan kekhasannya. *Al-Ma’arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 204–218. <https://paperity.org/p/319495995/khazanah-naskah-alquran-koleksi-museum-adityawarman-deskripsi-dan-kekhasannya>
- Rosa, E., Wendry, N., & Hanif, M. (2023). Kaidah rasm dalam manuskrip Mushaf Al-Qur’an Nagari Tuo Pariangan. *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, 1(2), 108–128. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.25446>
- Yuningsih, H., & Ghany, A. (2024). Transformasi tafsir Al-Qur’an di era media digital: Analisis metodologi tafsir dalam channel YouTube “Kajian Tafsir Al-Ma’rifah”. *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, 2(2), 187–204. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>